

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Madrasatul Qur'an Tebuireng lahir dari gagasan terpadu antara KHM. Yusuf Masyhar yaitu cucu menantu dari almarhum Hadratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari pendiri pondok pesantren Tebuireng dan HA. Hamid Baidlowi. Gagasan ini merupakan kristalisasi dari keinginan dan cita suci KHM. Hasyim Asy'ari dan KHA. Wahid Hasyim sekitar lima puluhan. Dengan demikian jelaslah bahwa sistem Madrasatul Qur'an bukanlah atas dasar ide baru, melainkan sebagai realisasi dari keinginan suci KHM. Hasyim Asy'ari dan putera beliau yakni Eks menteri Agama RI KHA. Wahid Hasyim.
2. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini (*continuity and change*) penulis menguraikan tentang adanya perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan dalam segala hal. Pada periode awal (masa kepemimpinan KH. Yusuf Masyhar) keadaan yang paling mencolok adalah menjaga kemurnian Al-Qur'an. Segala aktifitas selalu bernuansakan Al-Qur'an, dalam segi pendidikan formal juga tidak lepas dari peran Al-Qur'an yang lebih diutamakan, Sedangkan pada periode kedua (masa kepemimpinan H. Abdul Hadi Yusuf) perkembangan dari berbagai hal makin terasa, dengan semakin dimandirikannya pengajaran Al-Qur'an dengan mendirikan Unit Tahfidh. Begitu pula dalam bidang pendidikan Formal, penanganannya semakin maju

dengan kurikulum yang jelas dan diakui, juga semakin mandiri dengan mengadakan ujian nasional intern di sekolah.

Pada periode kedua menunjukkan adanya penghapusan serta perkembangan pengelolaan. Jika pada periode pertama semua aktifitas harian maupun pendidikan terfokus pada bagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu menu pokok dalam segala hal, tetapi pada periode kedua hal tersebut dihapus dengan dimandirikannya pendidikan-pendidikan tersebut, ada penanganan tersendiri mengenai pengajaran Al-Qur'an, begitu pula pendidikan formal sekaligus aktifitas harian santri.

B. Saran

Dari beberapa uraian pengetahuan tentang adanya pondok pesantren yang mempunyai spesifikasi pengajaran Al-Qur'an, diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat luas akan adanya pondok pesantren yang modern dengan mengajarkan Al-Qur'an pada khususnya dan terlebih lagi tanpa meninggalkan pengajaran kitab-kitab salaf sekaligus pengelolaan pendidikan formal terpadu yang lazimnya di pergunakan pada pesantren modern zaman sekarang.

Begitu pula terhadap pondok pesantren Madrasatul Qur'an untuk mengingat kembali perjuangan-perjuangan masa awal berdirinya sekaligus masa perkembangannya hingga sekarang.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa, seyogyanya selalu dibimbing dalam pembuatan hasil penelitian ini, saran dan kritik selalu kami nantikan guna penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan yang telah kami buat ini memberikan manfaat bagi semua pihak. *Jazakumullah khoiron katsiro*